

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus yang digunakan studi kasus dalam penelitian ini adalah menggunakan *single case study* atau studi kasus tunggal yang akan berfokus pada pemberian intervensi pijat kaki dalam menurunkan rasa nyeri pada pasien setelah operasi laparatomi.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 1 orang pasien dengan *post* operasi laparatomi apendiktomi. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Bedah di RS Kota Bandung pada bulan Februari 2024. Intervensi pijat kaki ini dilakukan selama 10 menit dengan 5 jam pasca pemberian analgetik, selama 1 kali dalam 3 hari. Berdasarkan kriteria inklusi yaitu pasien *post* operasi laparatomi yang minimal satu hari pasca operasi, mengalami nyeri ringan hingga sedang, bersedia menjadi partisipan, serta mampu berkomunikasi dengan baik dan berada dalam kondisi kesadaran *compos mentis*.

3.3. Pengumpulan Data

Peneliti pada awalnya akan mencari pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan, peneliti melakukan *informed concend* kepada pasien, setelah pasien menyetujui, peneliti akan melakukan intervensi kepada pasien selama tiga hari berturut turut untuk memberikan intervensi kepada pasien.

- a. Hari pertama : pada hari pertama pasien pasca operasi, peneliti akan melakukan observasi tentang nyeri yang dirasakan pasien menggunakan penilaian NRS yang akan ditanyakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dan peneliti akan melakukan intervensi pijat kaki kepada pasien selama 10 menit.

- b. Hari kedua : pada hari kedua, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi tentang nyeri menggunakan penilaian NRS yang akan ditanyakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dan peneliti akan melakukan intervensi pijat kaki kepada pasien selama 10 menit.
- c. Hari ketiga : pada hari ketiga, peneliti melakukan observasi tentang nyeri menggunakan penilaian NRS yang akan ditanyakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat kaki.

3.4. Instrumen/Pedoman Wawancara

a. Gerakan Pijat Kaki

Gerakan pijat kaki yang diterapkan oleh peneliti merupakan adaptasi dari prosedur dalam penelitian sebelumnya dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, teknik *effleurage* digunakan untuk menyebarkan pelumas (minyak) secara merata di seluruh bagian kaki peserta, dimulai dengan gerakan menggosok dari pergelangan kaki ke pergelangan kaki. Kedua, dilakukan pemijatan pada kaki, jari, dan jari kaki dengan gerakan peras, gulung, dan pijat menggunakan tekanan lembut, pendek, dan cepat. Ketiga, teknik *tapotement* diterapkan menggunakan ketukan pendek dengan jari-jari tangan sebagai bentuk stimulasi berupa berdebar atau perkusi. Keempat, gesekan digunakan untuk menggosok lapisan-lapisan jaringan satu sama lain guna meningkatkan aliran darah. Kelompok intervensi dalam penelitian ini menerima perawatan lingkungan standar serta tambahan terapi pijat kaki selama 10 menit (Youniss dkk., 2021). Gerakan pijat kaki secara lengkap dan terperinci tercantum dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disajikan pada lampiran.

b. Instrumen NRS

Gambar 3.1 Skala Nyeri



Numeric Rating Scale (NRS) adalah versi numerik VAS tersegmentasi dengan skala numerik 11 titik tunggal di mana responden memilih nilai antara 0 dan 10 untuk mewakili intensitas rasa sakit mereka. NRS digunakan untuk menilai keparahan nyeri sebelum dan setelah setiap sesi pijat dalam penelitian ini dua kali per hari, pasien diminta untuk memilih angka yang mewakili tingkat rasa sakit mereka. NRS memiliki skala 0-10 yang dapat digunakan untuk menggambarkan keparahan nyeri karena tidak ada rasa sakit (0), nyeri ringan (1-3), nyeri sedang (4-6), dan nyeri parah (7-8). (7-10) (Youniss dkk., 2021)

3.5. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu dalam penelitian ini mengambil sampel berdasarkan kriteria sampel yang spesifik / yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6. Isu Etik

- a. Persetujuan atau *Informed Consent*. Peneliti menggunakan lembar persetujuan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari pasien bahwa mereka bersedia menjadi subjek penelitian, setelah dijelaskan tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko yang mungkin terjadi.
- b. Kerahasiaan dan Privasi. Data pribadi pasien (nama, identitas, rekam medis) yang didapatkan oleh peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
- c. *Beneficence* (Memberikan Manfaat). Penelitian memastikan dan menjamin bahwa tindakan yang peneliti berikan memang bertujuan untuk membantu mengurangi nyeri yang dirasakan pasien, bukan semata demi kepentingan akademis.
- d. Hak Menolak atau Mengundurkan Diri. Pasien dapat dan berhak menolak berpartisipasi atau menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa mengurangi haknya untuk mendapatkan perawatan medis standar.